

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting yang mendukung kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikannya. Jika kualitas pendidikannya lemah, maka negara tersebut dianggap tertinggal jauh dari negara lain.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang tidak boleh kita abaikan.<sup>2</sup> Melalui pendidikan seseorang dapat mewujudkan nilai kebenaran, menentukan cara berpikir, mengungkapkan dirinya dalam segala bidang kehidupan dalam suatu kesatuan sosial dan sekaligus mengembangkan fitrahnya, baik fitrah jasmani maupun rohani secara optimal. Dia juga tahu bagaimana mengasah sifat pikiran dan mengendalikan nafsunya.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk membentuk karakter seseorang yang telah dididik sejak dini untuk menjadi pengikut bangsa yang berkarakter baik. Namun harus diakui bahwa pendidikan karakter belum menunjukkan hasil

---

<sup>1</sup>Titi Kadi dan Robiatul Awwaliyah, Inovasi Pendidikan: Upay Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Islam Nusantara vol. 01 no. 02 Juli - Desember 2017*, 145

<sup>2</sup>Afrianto, *Problematika Pendidikan Nasional: Guru, Kurikulum, dan Politik Pendidikan*, (Bali: Mahima Institute Indonesia, 2018), 72

<sup>3</sup>Titi Kadi dan Robiatul Awwaliyah, Inovasi Pendidikan: Upay Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia, 147

yang menggembarakan di Indonesia saat ini, masih dijumpai anak-anak yang berperilaku kasar.

Tingkah laku remaja saat ini banyak yang tidak sesuai, hal ini merupakan bom waktu bagi kehidupan masyarakat di masa mendatang. Thomas Lickona menunjukkan tanda-tanda kemerosotan karakter bangsa Indonesia dalam kaitannya dengan sepuluh tanda modern, yaitu sebagai berikut: a) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja (atau bahkan anak-anak). b) Ketidakjujuran. c) Sikap fanatik terhadap golongan/grup (geng) tertentu. d) Kurang menghormati orang tua atau guru. e) Kaburnya akhlak baik. f) Menggunakan bahasa yang memberatkan (benci, menghina, mengejek, menghujat, memfitnah,) tanpa mempertimbangkan perasaan orang lain. g) Bunuh diri (misalnya, narkoba, alkohol, perjudian, dan seks yang tidak pantas). h) Rendahnya tanggung jawab sebagai individu dan warga negara. i) Menurunnya etos kerja dan saling tidak percaya. j) Kurangnya kepedulian diantara sesama.<sup>4</sup>

Hal ini disebabkan oleh gagalnya pendidikan karakter oleh orang tua, guru dan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan peserta didik,

---

<sup>4</sup>Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah, *Bangun Rekaprima*, Vol. 2, No. 3, Oktober 2017, 45

tetapi harus memiliki nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Pakar pendidikan di Indonesia tidak terhitung jumlahnya, beberapa di antaranya menitikberatkan pada manajemen pendidikan, administrasi dan keuangan. Ada juga yang memperhatikan proses pendidikan, antara lain guru, materi, kurikulum, fasilitas dan lain-lain. Namun, semua itu tidak menunjukkan adanya perubahan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>6</sup>

Diperlukan proses yang berbeda untuk membentuk karakter yang baik, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah pembentukan pola tingkah laku seseorang pada saat seseorang sedang dalam proses pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia yang sadar dan terencana yang ditujukan untuk meningkatkan harga diri seseorang dengan cara mengoptimalkan kemampuan diri guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri anak didik sehingga menjadi manusia seutuhnya dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penerapannya, pendidikan dikenal sebagai upaya berupa bimbingan dan arahan terhadap peserta didik. Tujuan pelatihan adalah untuk membimbing siswa menuju cita-cita tertentu

---

<sup>5</sup>Annisa Maharani dan Ceceng Syarif, Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, *Jurnal Edumaspul*, 6, 1, Tahun 2022, 764

<sup>6</sup>Feiby Ismail, *Mengurai Problematika Pendidikan Indonesia (Upaya Menjawab Tantangan Zaman)*. 201-202

<sup>7</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Akhlak* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2003), 1.

dan melakukan proses perubahan tingkah laku atau kegiatan ke arah yang lebih baik.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah proses pengenalan kebudayaan kepada manusia dan masyarakat agar manusia dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya alat untuk menanamkan pengetahuan, tetapi juga alat untuk pembudayaan dan berbagi nilai (akulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>9</sup>

Kemendikbud (2010), menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari perpaduan hasil yang baik, yang diyakini dan dijadikan pedoman cara pandang, cara berpikir dan perilaku, dan akting. Karakter biasanya berkaitan dengan watak dan sifat yang dimiliki seseorang sebagai identitas dan ciri kepribadian yang membedakannya dengan orang lain. Kepribadian seseorang dapat menentukan cara berfikir dan bertindak dalam situasi apapun.<sup>10</sup>

Dengan menetapkan pedoman pendidikan karakter, pengayaan nilai-nilai peserta didik, dan memberikan keteladanan peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara intelektual, sosial, moral, dan religius.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 35-36

<sup>9</sup>Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 1-2

<sup>10</sup>Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 38-39

<sup>11</sup>Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 15

Kata religi, menurut etimologi kuno berasal dari kata Latin “religion”, yang akar katanya adalah “re” dan “ligare”, yang lagi-lagi berarti mengikat. Artinya dalam agama terdapat aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan fungsinya untuk menghubungkan diri dengan sesama, alam dan Tuhan.<sup>12</sup>

Menurut Glock dan Strak, religiusitas adalah tingkat keyakinan dan komitmen seseorang terhadap agamanya.<sup>13</sup> Melalui pendidikan karakter. Tradisi keagamaan seorang siswa berdampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Dalam artian siswa yang baik adalah siswa yang belajar tentang hakikat agama.

Nilai-nilai karakter religius seperti kejujuran, kesopanan, kebersamaan dan religiusitas lambat laun digerogoti oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistis, dan individualistis, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting ketika bertentangan dengan tujuan untuk mencapai. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang mampu mengambil keputusan dan bersedia mempertanggung jawabkan akibat dari keputusannya. Inilah tujuan utama pendidikan karakter. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>M. Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas*, (Bintan: STAI SULTAN ABDURRAHMAN Press, 2019), 24

<sup>13</sup>M. Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas*, 25

<sup>14</sup>Ahmad Afghor Fahrudin, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Karakter Religius, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 14 Nomor 1 Maret 2018*, 42

Secara umum latar belakang pendidikan karakter bermula dari kebutuhan yang mendesak untuk pelaksanaannya. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendesak bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi peserta didik akibat merosotnya akhlak atau perilaku.<sup>15</sup>

Peneliti memilih MA Al-Ikhlash Jambar untuk penelitian ini karena secara umum karakter religius siswa di madrasah ini sangat baik. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang tinggal di pondok pesantren. Hal tersebut sangat berdampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Karena adanya program pembiasaan, seperti membaca Al-Qur'an sebelum memulai belajar dan kegiatan pembelajaran, para siswa juga lebih fokus mempelajari pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Selain program sosialisasi, siswa juga diinformasikan tentang kegiatan keagamaan yang diwajibkan bagi siswa. Misalnya, siswa harus melakukan sholat Dhuha minimal 4 rakaat sebelum berangkat ke sekolah, dan mereka juga harus mengikuti semua kegiatan keagamaan lainnya.

Model pembelajaran MA Al-Ikhlash Jambar mengikuti kurikulum yang lebih formal yaitu Kurikulum Nasional 2013. Sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Sosial (IPS), meskipun keduanya merupakan program inti pendidikan umum. Namun,

---

<sup>15</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta : Diva Press, 2011), 47

<sup>16</sup>Waridin, *Wawancara*, (Kuningan 3 Januari 2023)

sekolah ini tetap berpegang teguh pada budaya religinya, memadukan kurikulum jurusan dengan program dan kegiatan yang berorientasi religi.

Selain mata pelajaran agama dan umum juga masih dipelajari seperti ilmu tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam. Pembentukan karakter religius siswa MA Al-Ikhlash Jambar terbentuk karena masih banyak mata pelajaran agama yang diajarkan di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di madrasah ini dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan dan Kegiatan Keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar Kuningan”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian di atas maka penulis akan memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash jambar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash jambar?
2. Untuk menganalisis factor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para tenaga kependidikan dan sivitas akademika, khususnya untuk memahami Manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program pembiasaan dan kegiatan keagamaan MA Al-Ikhlash. Jambar Kuningan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan referensi sekaligus sumber untuk memecahkan permasalahan karakter mahasiswa bidang studi agama selama ini.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Untuk Kemenag**

Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian untuk membentuk manajemen pendidikan karakter peserta didik. Kementerian Agama harus memberikan dukungan langsung dan inovasi baru pada proses pendidikan agar pengelolaan kurikulum sekolah berjalan lebih baik dan berkualitas, khususnya di Kuningan.

b. Untuk UKHAC

Semoga melalui kajian ini dapat menambah nilai positif bagi kampus UKHAC. Dan menjadi bahan masukan dalam kegiatan perguruan tinggi lainnya.

c. Untuk Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana siswa mengalami proses perkembangan baik dalam pembentukan pengetahuan maupun sikap. Madrasah harus memberikan proses pendidikan yang baik dimana peserta didik mengalami fase perkembangan yang sangat penting bagi masa depannya.

Penelitian ini juga menjadi masukan bagi kegiatan di madrasah yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, khususnya pembentukan karakter religius yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan beragama. Kegiatan yang dijadikan input adalah terkait dengan kegiatan keagamaan di sekolah.

d. Untuk Kepala Madrasah

Manfaat penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan inovasi untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan kebiasaan siswa

sehingga guru menjadi lebih kreatif, efisien dan efektif dalam perannya sebagai pendidik.

e. Untuk Guru

Bagi guru, manfaat penelitian ini adalah dapat menjadikan kualitas pembelajaran lebih menarik, menunaikan tugasnya sebagai pendidik dengan merencanakan pembelajaran dengan baik dan lebih fokus pada pembentukan nilai-nilai agama serta karakter siswa.

f. Untuk peneliti yang akan datang

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebelumnya. Tentunya inovasi dan karya pengembangan masih sangat diperlukan dalam dunia ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti yang melakukan penelitian membutuhkan referensi yang diperlukan terkait dengan penelitian yang sudah ada. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan referensi dalam bidang budi pekerti dan ilmu agama.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat karakter lapangan yang terjadi selama ini. Karya penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan bahan data untuk pendidikan karakter dan penerapannya di sekolah.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada penelitian atau kajian sebelumnya yang membahas tentang pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan. Kegiatan sekolah berbeda satusama lain. Selain kegiatan sekolah, pembentukan karakter lebih banyak dilakukan melalui ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan yang dimiliki sekolah.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti:

1. Tesis yang ditulis oleh Moch Holilurrahman (2020), dalam penelitiannya yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*" di SMPN 31 Surabaya. Temuan dalam penelitiannya adalah Bahwa strategi pembentukan karakter religius siswa di SMPN 31 Surabaya dapat diterapkan melalui beberapa cara baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh SMPN 31 Surabaya adalah shalat Dhuha berjama'ah, Doa bersama sebelum memulai pelajaran, shalat wajib berjama'ah, istighotsah bersama, program baca tulis alQur'an, kegiatan hari besar Islam, program Jum'at berbagi. Adapun factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut tentunya ada seperti masih terdapat sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan juga sebagian sarana prasarana yang belum memadai. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mendiskusikannya dengan wali kelas,

kemudian BK dan disertai dengan mengundang orangtua atau wali murid untuk menjalin komunikasi yang lebih mendalam terkait permasalahan yang dihadapi dan juga melakukan kordinasi dengan takmir masjid yang terletak berada di sebelah sekolah apabila terdapat hambatan dalam kegiatan keagamaan dalam jumlah berskala besar seperti peringatan hari besar Islam.

2. Tesis yang ditulis oleh Fathul Wahab (2019), dalam penelitiannya yang berjudul "*Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School*" di SMP IP Abu Bakar Yogyakarta. Temuan dalam penelitiannya menunjukkan: (1) Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School meliputi: (a) Perencanaan dengan penentuan tujuan, penentuan sumber daya manusia (SDM), perencanaan program, cara mencapai tujuan dengan cara yang sudah ditentukan. (b) Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Siswa dengan mengadakan program peningkatan pembiasaan ibadah, mengadakan program *Tahajjud/Qiyamulail*, mengadakan program Sholat dhuha, Program *Tahfidzh*, mengadakan lomba karakter sholeh. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan dan pembiasaan, contoh dan teladan, pemantauan dan pendampingan, pemberian hokum bagi yang melanggar, pemberian hadiah bagi yang berprestasi, dan kedisiplinan. (e) Evaluasi pembinaan karakter religious siswa dengan dua cara yaitu evaluasi terhadap peserta didik dengan melalui tes dan non tes dan kedua evaluasi terhadap kinerja pengurus. (2) Implikasi Pembinaan Karakter

Religius Siswa Melalui Program *Boarding School*. Ada dampak positif dan negatif. (a) Dampak Positifnya adalah Meningkatkan kualitas ibadah, munculnya sifat toleransi, peningkatan akhlaq siswa, munculnya sifat *taqwa, ikhlash, dan tawakkal*, munculnya sifat sabar dan syukur, munculnya akhlak *silaurrahmi, ukhuwwah, musawah, dan husnudzon* terhadap sesama siswa, munculnya sikap *insyiroh*, (b) dampak negatifnya adalah peserta didik tidak jarang sering mengalami kelelahan dalam hal fisik mereka, adanya kegiatan *boarding* yang bertabrakan waktu pelaksanaannya dengan kegiatan yang disekolah regular, kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, para musyrif tersibuk kepada siswa yang mengalami sakit karena kelelahan.

3. Tesis yang ditulis oleh Sumiati (2017) yang berjudul "*Pembentukan Karakter Takwa Pada Santri di Pondok Pesantren Mirqot Ilmiah Al-Itqon Jakarta Barat*". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) unsur-unsur nilai karakter takwa yang dikembangkan dalam pondok pesantren Al-Itqon yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta nilai-nilai luhur pancasila, (2) proses pembinaan pendidikan karakter takwa Pembiasaan, pemberian nasihat, adanya pahala dan sanksi, serta keteladanan dari kiyai dan para pengajarnya, merupakan metode pembinaan karakter mandiri dan disiplin santri pada Pondok Pesantren, (3) pola yang digunakan adalah pola integratif-holistik, meliputi Penetapan visi, misi, dan tujuan yaitu sekolah merencanakan dan menyelenggarakan berbagai kebijakan, program, dan cipta lingkungan

yang bertujuan ketakwaan, dengan melibatkan semua unsur-unsur sekolah, Integrasi takwa dalam pembelajaran, Integrasi takwa dalam program kegiatan, dan Integrasi takwa dalam supremasi tata tertib.

4. Tesis yang ditulis oleh Nana Meily Nurdiansyah (2017) yang berjudul “*Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 4 Tangerang)*” Berdasarkan hasil analisa temuan peneliti bahwa kesimpulan tesis ini adalah semakin banyak kegiatan yang diadakan di Sekolah akan mengurangi dampak kenakalan-kenakalan peserta didik, terlebih kontribusi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan yang padat dan bermanfaat akan memberikan bekal-bekal pengetahuan kepada peserta didik dalam membentuk karakter-karakter yang religius. Adapun rincian detailnya yaitu: 1. Budaya Sekolah yang meliputi: a. Kegiatan Rutin (*Kegiatan Upacara, Shalat berjamaah, Kegiatan Keagamaan, Kegiatan Pemeriksaan Kebersihan Badan dan Piket Kelas, Kegiatan berbaris ketika masuk kelas dan membiasakan melafalkan asmaul husna, serta berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhir, Kegiatan Memberi Hormat dan Mengucapkan Salam*), b. Kegiatan Spontan (*Mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau Sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana dan Layanan Kesehatan*), c. Keteladanan (*Mabit dan Deklarasi Damai*), d. Kegiatan Pengondisian (*Kegiatan Operasi Bersih / Kobe*), e. Kegiatan Ekstrakurikuler & Organisasi Intra Sekolah (*Kegiatan Kawah*

*Kepemimpinan Pelajar, pembentukan karakter yaitu, adanya Program Training Motivasi ESQ, Pendidikan Karakter, Pesantren Ramadhan, Budaya datang tepat waktu, Literasi Baca, kegiatan disetiap ekstrakurikuler dan kejuruan, dsb).* Adapun dampak Karakter dari Kegiatan-Kegiatan yang ada di SMK Negeri 4 Tangerang adalah : Kejujuran, Keadilan, Toleransi, Kebijaksanaan, Disiplin diri, Tanggung Jawab, Tolong menolong, Peduli sesama, Kerja sama, Keberanian, dan Demokratis.

2. Peran Guru dengan cara Pengembangan kehidupan pribadi, Pengembangan kehidupan sosial, Pengembangan kemampuan belajar, dan Pengembangan karir. Selain itu, Memberikan pendidikan moral untuk para pelajar, menghadirkan seorang *figure* yang baik untuk dicontoh oleh para pelajar, memberikan perhatian kepada para pelajar, memfasilitasi para pelajar untuk berbuat kebaikan, mewajibkan setiap peserta didik mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler di sekolahnya, banyak mawas diri, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dengan cara yang baik dan sehat, memberikan bentuk kegiatan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik zaman sekarang serta kaitannya dengan perkembangan bakat dan potensi peserta didik.

5. Tesis yang ditulis oleh Moh. Basthomi Alwan (2018) yang berjudul “*Pembentukan Karakter Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMPN 5 Kediri dan SMP PGRI Gurah Kab. Kediri)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada banyak kegiatan keagamaan

baik yang terstruktur maupun yang tidak, yang ada di SMP PGRI Gurah Kabupaten Kediri dan SMPN 5 Kediri, diantaranya: (1) Kegiatan Rutin Sholat Dhuha, (2) Ektrakulikuler Rebana, (3) Sholat Dhuhur Berjamaah, (4) Kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Quran), (5) Ekstrakulikuler Da'I, (6) Kantin Kejujuran. Berdasarkan hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa karakter yang diharapkan melalui kegiatan keagamaan diatas adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kreatif, (6) Kerja Keras, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.

**Tabel 1.1. Orisinilitas penelitian**

No.	Nama	Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abdulloh Holilurrahman	<i>Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan” di SMPN 31 Surabaya, 2020</i>	Karakter	Penelitian Tersebut Hanya Melalui Program Ekstrakulikuler	1. Penelitian Mengkaji Tentang Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Dan Kegiatan Keagamaan
2.	Muhammad Thul Wahab	<i>Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School” di SMP IP Abu Bakar Yogyakarta, 2019</i>	Karakter	Penelitian Tersebut Melalui Program Boarding School	2. Lokasi Penelitian Di Ma Al-Ikhlash Jambar Kuningan Jawa Barat. 3. Fokus Penelitian:

miati	<i>Pembentukan Karakter Takwa Pada Santri di Pondok Pesantren Mirqot Ilmiyah Al-Itqon Jakarta Barat</i> ”, 2017	rakter	nelitian Tersebut Mengarah Kepada Santri Alias Bukan disekolah	a) Bagaimana Program Pembiasaan dapat diimplementasikan oleh siswa dalam berkarakter religius dalam kehidupan sehari-hari
na Meily Nurdiansyah	<i>Udaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 4 Tangerang)</i> , 2017	rakter	nelitian Tersebut Lebih Luas	b) Bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan sehingga dapat memberikan pengaruh posisiif siswa dalam bentuk karakter religius
ph. Basthomi Alwan	<i>Pembentukan Karakter Terpuji Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMPN 5 Kediri dan SMP PGRI Gurah Kab. Kediri)</i> ”, 2018	rakter	nelitian Tersebut Lebih Fokus Kepada Kegiatan Keagamaan	

### A. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari makna ganda dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian pada bagian ini, yang diberikan sebagai kata kunci penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dari berbagai kegiatan usaha para anggota unit/organisasi dan penggunaan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.**

2. Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraannya melalui daya dan/atau usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk menggunakan secara efektif, efisien, dan rasional segala sumber yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan pada hakekatnya adalah upaya yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam proses mempengaruhi dan mendorong kreativitas peserta didik, dengan menggunakan alat, metode, peralatan, tempat, dan prasarana pengajaran yang sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan
3. Karakter adalah nilai yang tertanam dalam diri seseorang, yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan, pengorbanan, cobaan dan pengaruh lingkungan, yang kemudian dipadukan dengan nilai-nilai yang ada dalam diri orang tersebut dan menjadi nilai-nilai batin yang terwujud dalam diri orang tersebut. Sebuah sistem yang cenderung pada sikap, tingkah laku dan pikiran seseorang.
4. Religius adalah keyakinan adanya hubungan antara manusia dan Tuhannya, manusia dan manusia, dan alam semesta, bersama dengan perasaan, tindakan, dan pengalaman individu.
5. Pembiasaan adalah proses di mana sikap dan pola perilaku yang relatif mapan dan otomatis terbentuk pada diri seseorang baik bersama-sama atau secara terpisah selama pembelajaran berulang.

6. kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan yang tidak menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.

